

DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI ASIA TENGGARA

DETERMINANT OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN SOUTHEAST ASIA

(disubmit 1 Juni 2018, direvisi 1 Desember 2018, diterima 17 Desember 2018)

Radite Teguh Handalani

BPSDM Provinsi DKI Jakarta

Corresponding Author: *raditehandalani12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis indeks pembangunan manusia yang bersifat multidimensional dan kompleks, mencakup aspek ekonomi, aspek tata kelola pemerintahan dan aspek demografi yang diwakili oleh 13 variabel independen di 10 negara di Asia Tenggara. Namun, upaya tersebut seringkali terkendala oleh ketidaklengkapan data dan keandalan data. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih memfokuskan aspek pembangunan manusia pada variabel pembentuk *human development index* seperti angka harapan hidup, angka melek huruf dan literasi serta angka rerata akses lamanya menempuh pendidikan atau variabel-variabel independen aspek ekonomi. Penelitian ini memasukan aspek tata kelola pemerintahan dan aspek kependudukan yang diharapkan dapat melengkapi spektrum dan kajian terhadap aspek pembangunan manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled least squares*) dan serangkaian pengujian untuk menghasilkan spesifikasi model dan estimator terbaik. Dalam penelitian yang menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% pada p-value pada nilai $\alpha=0,05$ ditemukan bahwa dari 13 variabel hanya terdapat 5 (lima) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia.

Kata kunci: Indeks pembangunan manusia, tata kelola pemerintahan, demografi

ABSTRACT

This study aims to analyze the human development index that is multidimensional and complex which includes economic, governance and demographic aspects represented by 13 independent variables in 10 countries of Southeast Asia. However, these efforts are often constrained by incomplete data and data reliability. Unlike some previous studies which focused more on the variables forming the human development index, such as life expectancy, literacy rates and the average number of years of education or independent variables of economic aspects. This research includes aspects of governance and population aspects that are expected to complement the spectrum and study of aspects of human development. The method used in this study uses pooled least squares. In research that uses a 95% confidence level, it was found that from 13 variables there are only five variables that significantly influence increasing human development index.

Keywords: human development index, governance, demografi

PENDAHULUAN

Eksistensi dan hakikat terbentuknya sebuah pemerintahan di setiap negara pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan derajat, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka pemerintahan senantiasa menyelenggarakan segenap kebijakan, program dan kegiatan melalui proses pembangunan. Dalam kenyataannya, salah satu indikator keberhasilan proses pembangunan dan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan di berbagai negara adalah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan di sisi lain semakin berkurang tingkat kemiskinan yang ada di negara tersebut. Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan, sebagaimana banyak diyakini oleh para ahli perencanaan pembangunan dan ekonomi mustahil dapat dilaksanakan tanpa upaya yang serius dalam membangun faktor manusianya (*human capital*) sebagaimana dijelaskan oleh Solow (Mankiw, 2009), (Arsyad, 1999), (Jinghan, 2007) dan (Todaro & Smith, 2006). Di sisi lain, banyak ahli yang berpandangan bahwa pembangunan pada dasarnya adalah sebuah proses yang bertujuan untuk melakukan perubahan struktur dalam masyarakat sekaligus memutus mata rantai lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*) sebagaimana diuraikan oleh (Nurkse, 1971) dan (Freire, 1993). Bahkan lebih jauh (Todaro and Smith, 2006: 28) menegaskan

bahwa tujuan pembangunan pada intinya adalah untuk mencapai: 1. peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi barang kebutuhan hidup pokok; 2. peningkatan standar (kualitas) hidup; 3. perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial.

Dalam prakteknya segenap program pembangunan seringkali diarahkan pada upaya untuk mengurangi angka kemiskinan serta upaya untuk meningkatkan angka-angka: Pendapatan Domestik Bruto (PDB/GDP), pengeluaran perkapita, pendapatan perkapita serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang secara kualitatif menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya tujuan pembangunan tersebut dihipunkan dalam komitmen bersama oleh 189 negara-negara dalam konsep delapan butir kesepakatan dan komitmen bersama *Millennium Development Goals* (MDG'S) pada bulan September 2000 (Todaro and Smith, 2006). Kesadaran bahwa proses pembangunan tidak cukup memadai dan menggambarkan tujuannya apabila hanya diwakili oleh indikator-indikator ekonomi seperti angka pertumbuhan dan nilai PDB mendorong tumbuhnya kajian dan pandangan para ekonom sebagaimana kajian (Sen, 1999), (Anand & Sen, 1997) dan (Ul-Haq, 2003) yang menekankan pentingnya aspek pembangunan manusia (*human development*). Selanjutnya secara

lebih luas sesuai dengan mengembangkan konsep (Ul-Haq, 2003) *United Nation Development Programme* (UNDP) menggunakan sebuah indeks komposit untuk mengukur proses pembangunan manusia yang secara garis besar diwakili oleh angka harapan hidup pada saat kelahiran (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk pada usia dewasa (*adult literacy rate*) dan rerata lama sekolah (*mean years of schooling*), selain indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus tingkat kemiskinan di suatu negara dengan angka kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Penggunaan indikator *Human Development Index* (HDI) semata, dalam perkembangannya menghadapi berbagai kritik sebagaimana diungkapkan oleh (Suharto, 2009) dan (Nasikun, 2002) yang memandang perlunya variabel dan indikator lainnya dalam mengukur keberhasilan pembangunan utamanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan.

Terlepas dari adanya pandangan yang bersifat mendukung maupun kritik terhadap penggunaan angka HDI, dalam prakteknya hingga saat ini HDI atau Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan selain nilai GDP, pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan dan pendapatan perkapita. Penggunaan

angka HDI dalam mengukur keberhasilan pembangunan dan pengentasan kemiskinan sangat banyak menjadi fokus penelitian para peneliti dan ahli sebagaimana dilakukan oleh (Anand dan Sen, 1999), (Arsyad, 1999), (Susanti, 2013) dan (Septiani, 2017), termasuk kaitannya dengan angka PDB dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, beberapa penelitian melakukan beberapa kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi angka *human development index* yang sebagian besar fokus pada aspek ekonomi seperti PDB, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan 3 (tiga) indikator utama pembentuk HDI yaitu: angka harapan hidup, angka melek huruf dan literasi dan angka rerata lama waktu menempuh pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam beberapa penelitian diantaranya (Pangestika & Widodo, 2017) yang melakukan kajian di Daerah Istimewa Yogyakarta, (Anindynta, Boedirochminarni, Sudarti, & Hadi, 2018) di wilayah Papua, dan (Saputro, Demu, & Widyaningsih, 2018) dengan menggunakan pendekatan non-parametrik dalam mengkaji variabel HDI di Indonesia.

Dalam kenyataan dan praktek pembangunan di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) angka HDI tidak mengalami perbaikan yang cukup signifikan sebagaimana data HDI wilayah Asia-Tenggara untuk kurun waktu 2008-2017, sebagai berikut:

Gambaran terhadap relatif lambatnya nilai peningkatan/perbaikan HDI di berbagai negara kawasan Asia Tenggara dapat dipahami oleh kenyataan bahwa pembangunan sebagai proses perubahan struktur masyarakat salah satunya pembangunan manusia melalui indikator pendidikan dan kesehatan masyarakat memiliki kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (*determinant*) yang beragam yang dihadapi oleh masing-masing negara. Di sisi lain, patut disadari bahwa pendidikan dan kesehatan sebagai indikator utama pembangunan manusia membutuhkan waktu yang cukup panjang (*time lag*) untuk dapat berhasil mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Berkaitan dengan masalah pembangunan manusia di suatu negara, tidak terlepas dari faktor tata kelola pemerintahan dan sumber daya. Hal tersebut sejalan dengan kajian (Pangestika & Widodo, 2017) yang mengaitkan IPM/HDI dengan belanja modal pemerintah dan pendapatan asli daerah (PAD). Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis data panel pada kurun waktu 2011-2015 di wilayah DI. Yogyakarta, angka IPM dipengaruhi secara signifikan dengan angka PDRB per kapita dan tingkat kemiskinan. Salah satu indikator yang berkaitan dengan tata kelola pemerintahan di suatu negara seringkali diwakili oleh

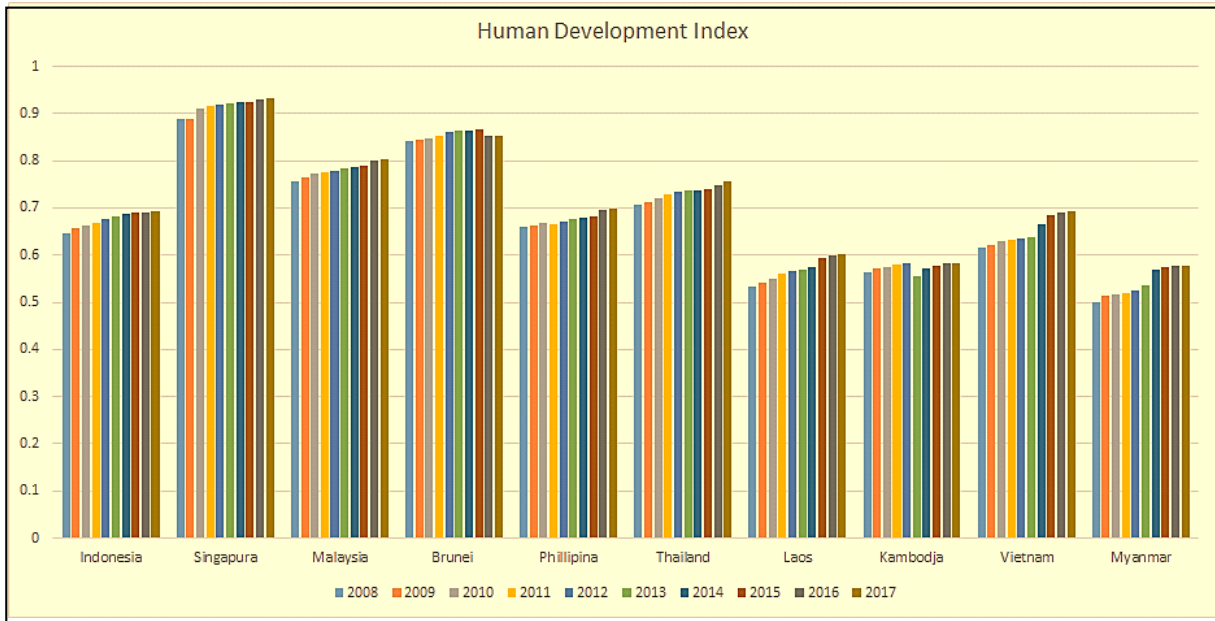
angka Indeks Efektivitas Pemerintahan (*Government Effectiveness Index*). Adapun perkembangan angka indeks efektivitas pemerintahan negara-negara di Asia Tenggara pada periode 2008-2017, dapat dilihat pada gambar 1.

Dari data dalam gambar 2, dapat dijelaskan bahwa angka *government effectiveness* negara-negara di kawasan ASEAN sangat variatif sehingga menarik untuk dikaji keterkaitannya dengan keberhasilan pembangunan manusia yang diwakili oleh angka HDI/IPM. Sebagai sebuah proses yang kompleks maka efektivitas pemerintahan juga memiliki keterkaitan yang erat selain dengan aspek pembangunan manusia juga aspek ekonomi, kependudukan dan salah satunya akuntabilitas dan demokratisasi. Dapat dijelaskana bahwa pemerintahan yang efektif tentunya akan mendorong keberhasilan pembangunan dan di sisi lain akan berhasil pula meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusianya.

Namun, betapapun berbagai keterbatasan melekat pada penggunaan HDI sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, mengingat proses pembangunan bersifat kompleks dan multidimensi, maka keberadaan HDI sebagai salah indeks komposit yang mewakili aspek pembangunan manusia tetap menjadi variabel utama dalam

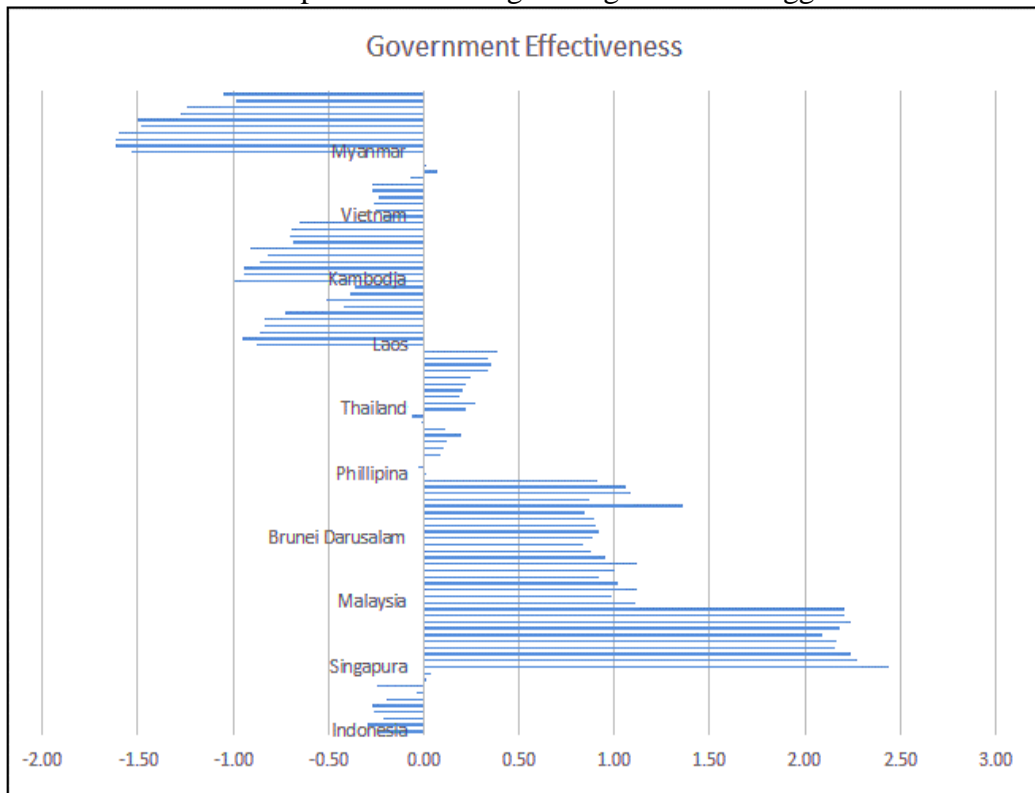
berbagai kajian tentang pembangunan dan kemiskinan. Mempertimbangkan kenyataan tersebut penelitian ini selain sebagai kajian terhadap fungsi HDI juga dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap variabel-variabel determinannya. Namun, selain mengaitkan aspek ekonomi sebagai salah satu variabel penentu HDI di Asia Tenggara, penelitian ini juga mengaitkannya dengan aspek tata kelola pemerintahan dan kependudukan. Untuk aspek ekonomi variabel yang dikaji dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dikaitkan dengan angka PDB Nominal pada harga konstan, PDB Perkapita, Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), Pendapatan Perkapita, Inflasi, Investasi (*Foreign Direct Investment*) dan Ratio Hutang Pemerintah (*Government Debt*). Aspek tata kelola pemerintahan diwakili oleh variabel: Efektivitas Pemerintahan (*Government Effectiveness*), Indeks Persepsi Korupsi, Keterbukaan dan Akuntabilitas dan Kontrol terhadap Korupsi. Adapun aspek kependudukan/masyarakat diwakili oleh angka: jumlah penduduk dan tingkat pengangguran. Upaya untuk melengkapi kajian tentang determinan bagi HDI di Asia Tenggara tidak hanya terbatas pada aspek angka melek huruf, rerata lama pendidikan dan angka harapan hidup namun juga berkaitan dengan aspek lainnya dilandasi pertimbangan bahwa pembangunan

manusia yang kompleks juga sangat berkaitan erat dengan aspek ekonomi, kependudukan dan pemerintahan. Sebagai *locus* penelitian ini adalah 10 negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN. Pemilihan *locus* tersebut selain disebabkan masalah kelengkapan data juga berkaitan erat dengan ragam bentuk pemerintahan, tingkat kesejahteraan masyarakat, aspek sosial dan budaya serta variasi jumlah penduduk dan luas wilayah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel (*pooled data*) dengan mempertimbangkan beberapa kelebihan dalam metode dan analisis data panel sebagaimana dijelaskan oleh (Nachrowi & Usman, 2006), (Gujarati, 1997) dan (Ekananda, 2016). Sebagaimana diyakini oleh para ahli di atas dan peneliti lainnya, data panel memiliki keunggulan berupa analisis dan penjelasan yang bersifat spesifik untuk melakukan estimasi terhadap masing-masing karakteristik individu maupun waktu secara terpisah dan kelebihan jumlah pengamatan menjadi lebih banyak.



Sumber: Data Human Development Index Worldbank dan Tradingeconomic, data diolah

Gambar 1. Human Development Index Negara-negara Asia Tenggara Tahun 2008-2017



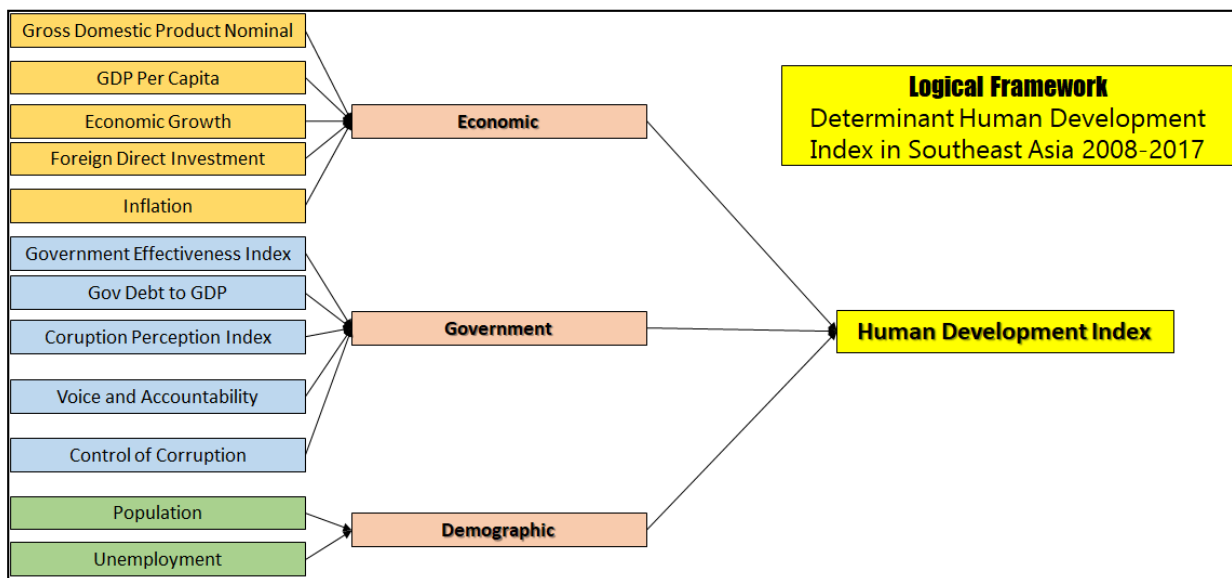
Sumber: Worldbank dan Tradingeconomic, data diolah

Gambar 2. Government Effectiveness Negara-negara Kawasan Asia Tenggara Tahun 2008-2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap aspek pembangunan manusia (human development) dengan bersandar pada indikator *human development index* negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Lebih lanjut analisis dengan menggunakan metode analisis parametric dengan data panel diarahkan pada upaya identifikasi terhadap variabel-variabel yang menjadi determinan terhadap indeks pembangunan manusia. Dalam prakteknya, penelitian

mencoba melakukan analisis terhadap variable-variabel ekonomi, tata kelola pemerintahan, dan kependudukan dan pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia di kawasan Asia Tenggara menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Selanjutnya data yang telah diperoleh berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat digambarkan sebagaimana model dan kerangka berpikir (*logical framework*), dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3: Logical Framework Determinant of Human Development Index in South East Asia

Data yang dihimpun dan diolah merupakan kumpulan data *cross-section* pada sepuluh negara di Asia Tenggara dan data *time-series* pada kurun waktu 10 tahun mulai 2008-2017 sehingga menjadi sekumoulan data panel (*pooled data*) untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode ekonometrik dengan bantaun aplikasi e-Views 9.0. Penelitian ini

menggunakan data-data yang sebagian besar dihimpun dari Worldbank, *Asian Development Bank (ADB)*, *United Nation Development Programme (UNDP)*, *Transparency International (TI)*, *Tradingeconomy*, Statista dan sumber-sumber lainnya dan diharapkan dapat menemukan determinan variabel terhadap indeks pembangunan manusia. Selanjutnya

dalam penelitian ini akan dilakukan analisis regresi data panel dan mencari model yang terbaik berdasarkan metode *common pool*, *fixed effect* dan *random effect* dan dilakukan pemilihan model atau estimator terbaik dengan serangkaian pengujian (test). Adapun hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel GDP, GDP Per Capita, Income Percapita, Pertumbuhan Ekonomi, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi, jumlah penduduk, jumlah pengangguran, *Government Effectiveness Index*, Rasio Hutang Pemerintah terhadap GDP, *Corruption Perception Index* (CPI), *Voice and Accountability* (VA) dan *Control of Corruption* (CC) secara keseluruhan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di setiap negara sebagai proxy angka kemiskinan di negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel GDP, GDP Per Capita, Income Percapita, Pertumbuhan Ekonomi, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi, jumlah penduduk, jumlah pengangguran, *Government Effectiveness Index*, Rasio Hutang Pemerintah terhadap GDP, *Corruption Perception Index* (CPI), *Voice and Accountability* (VA) dan *Control of Corruption* (CC) secara keseluruhan

terhadap Indeks Pembangunan Manusia di setiap negara sebagai proxy angka kemiskinan di negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan analisis data panel dengan metode regresi berganda (*multiple-regression*) di negara-negara Asia Tenggara Tahun 2008-2017 dengan menggunakan aplikasi *E-views 9.0* dengan tingkat keyakinan sebesar 95% pada p-value pada nilai $\alpha=0,05$. Adapun spesifikasi model penelitian ini dapat dituliskan dalam notasi sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_{it}x_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

1. y_{it} adalah observasi dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t.
2. α_{it} adalah intercept dari unit ke-i pada periode ke-t;
3. β_{it} adalah koefisien variabel independen yang diamati dari unit ke-i pada periode ke-t;
4. x_{it} adalah nilai dari variabel independen yang diamati (vektor) dari unit ke-i pada periode ke-t;
5. μ_{it} adalah nilai komponen error (*error term*) dari variabel independen unit ke-i pada periode ke-t

Atau dapat pula ditulis dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta_8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \beta_{10} X_{10it} + \beta_{11} X_{11it} + \beta_{12} X_{12it} + \beta_{13} X_{13it} + \mu_{it}$$

Y_1 = Variabel Dependen Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara Asia Tenggara

α = intercept

β_1 - β_2 = Koefisien regresi

X_1 = GDP Nominal dalam Current US\$;

X_2 = GDP Per Capita Current US\$;

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi dalam prosentase (%),

X_4 = *Foreign Direct Investment* Current US\$;

X_5 = Inflasi dalam prosentase (%),

X_6 = Pendapatan Perkapita metode Atlas dalam Current US\$,

X_7 = *Population* (jumlah penduduk),

X_8 = *Unemployment* (angka pengangguran terbuka) dalam %,

X_9 = *Government Effectiveness Index* angka indeks dengan nilai -2,5 s.d. 2,5;

X_{10} = Rasio Hutang Pemerintah terhadap GDP dalam prosentase (%),

X_{11} = *Corruption Perception Index* (CPI) angka indeks nilai 0 s.d. 100;

X_{12} = *Voice and Accountability* (VA) angka indeks nilai -2,5 s.d. 2,5; dan

X_{13} = *Control of Corruption* (CC) angka indeks nilai -2,5 s.d. 2,5;

Untuk memilih model dan estimator terbaik dilakukan pengujian-pengujian berupa:

1. Pengujian *Redundant Fixed Effects-Likelihood Ratio* untuk memilih model terbaik antara metode *common pooled* dan metode *fixed effect* dengan hipotesis:

H_0 : Model terbaik **Common Pool**

H_1 : Model terbaik **Fixed Effect**

2. Pengujian *Correlated Random Effect-Hausmann Test* untuk memilih model terbaik antara metode *fixed effect* dan metode *Random effect* dengan hipotesis:

H_0 : Model terbaik **Random Effect**

H_1 : Model terbaik **Fixed Effect**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembangunan termasuk di dalamnya pembangunan manusia (*human development*) yang memiliki dimensi yang sangat luas dan sangat terkait dengan berbagai aspek kehidupan di suatu negara memerlukan pendekatan yang berdimensi luas dan kompleks. Namun, patut disayangkan bahwa untuk dapat melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif seringkali terkendala oleh ketidakkelengkapan data, sehingga

menyebabkan keterbatasan pada variabel dan aspek yang hendak diteliti. Masalah ketidaklengkapan data yang dihadapi peneliti disebabkan oleh faktor adanya selisih waktu (*time-lag*) dalam penyajian data publikasi atau bahkan ketidaklengkapan data. Data-data publikasi yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun dari data yang dirilis oleh lembaga-lembaga Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, UNDP dan lembaga lainnya, dan seringkali tidak lengkap terisi untuk semua variabel. Untuk itu, variabel variabel yang dikaji dalam penelitian ini dilakukan dengan upaya mencari data sekunder yang lengkap sehingga mampu mencakup dan mewakili aspek aspek ekonomi, aspek tata kelola pemerintahan dan aspek demografi. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar keterbatasan

data tidak menghalangi analisis tentang pengentasan kemiskinan dengan spektrum dan dimensi yang memadai sehingga dapat menghasilkan model yang representatif dalam menemukan determinan yang mendorong keberhasilan pembangunan manusia yang tercermin dari nilai *human development index* beserta alternatif kebijakannya. Hasil pengujian dan analisis terhadap data setelah melalui berbagai metode dan prosedur penelitian yang memadai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Spesifikasi Model

Dengan menggunakan analisis regresi menggunakan metode common pool, fixed effect, diperoleh data dan informasi untuk selanjutnya dilakukan pemilihan estimator terbaik, sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi dengan Metode Pannel Data

No	Variabel dan Kriteria	Common Pooled		Fixed Effect		Random Effect		Keterangan
		p-value	Signifikansi	p-value	Signifikansi	p-value	Signifikansi	
A.	Variabel							
	Constanta	0.0000	√	0.0000	√	0.0000	√	
	Gross Domestic Product	0.0286	√	0.1196	X	0.0017	√	
	GDP Perkapita	0.5132	X	0.0741	X	0.0000	√	
	Penerimaan Perkapita	0.9617	X	0.6241	X	-	X	
	Pertumbuhan Ekonomi	0.2101	X	0.8902	X	-	X	
	Foreign Direct Investment	0.8396	X	0.0125	√	0.8079	X	
	Inflasi	0.2309	X	0.0611	X	0.0001	√	
	Government Effectiveness	0.0000	√	0.0002	√	0.0000	√	
	Corruption Perception Index	0.3137	X	0.0579	X	0.9054	X	
	Voice and Accountability	0.8201	X	0.2058	X	-	X	
	Control of Corruption	0.0784	X	0.6705	X	-	X	
	Ratio Hutang Pemerintah terhadap GDP	0.0003	√	0.4262	X	0.0000	√	
	Jumlah Penduduk	0.2253	X	0.3523	X	0.3521	X	
	Ratio Jumlah Pengangguran Terbuka	0.6470	X	0.0793	X	0.7954	X	
B.	Kriteria							
	R-Squared	0.9763	Sangat kuat	0.9936	Sangat kuat	0.9747	Sangat kuat	
	Adjusted R-Squared	0.9727	Sangat kuat	0.9918	Sangat kuat	0.9722	Sangat kuat	
	Standar Error of Regression	0.0199	-	0.0109	-	0.0201	-	
	F-Statistic	272.7825	Signifikan	543.6560	Signifikan	385.6813	Signifikan	
	Prob (F-statistic)	0.0000	Signifikan	0.0000	Signifikan	0.0000	Signifikan	

Sumber: Data sekunder Worldbank, UNDP, ADB, Tradingeconomy dan lain-lain diolah.

Berdasarkan data dan hasil analisis sebagaimana tabel 1, selanjutnya dilakukan pemilihan model dan spesifikasi model terbaik dengan menghilangkan variabel-variabel yang tidak *signifikan*. Adapun hasil pemilihan model terbaik berdasarkan metode *Common pool*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* sebagai berikut:

a. Spesifikasi Model dan Estimasi Metode Common Pool

Dengan berdasarkan pada variabel-variabel yang signifikan pada nilai p-value pada $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil terbaik dengan menggunakan metode *common pool* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Terbaik dengan Metode Common Pool

No	Variabel dan Kriteria	Common Pooled			Keterangan
		Coefficient	t-statistic	p-value	
A.	Variabel				
	Constanta	0.695985	121.5016	0.0000	signifikan
	Gross Domestic Product	3.91E-14	4.326302	0.0000	signifikan
	GDP Perkapita	1.58E-06	7.151274	0.0000	signifikan
	Inflasi	-0.000845	-2.526793	0.0132	signifikan
	Government Effectiveness	0.098311	23.72597	0.0000	signifikan
	Ratio Hutang Pemerintah terhadap GDP	-0.000807	-8.888505	0.0000	signifikan
B.	Kriteria				
	R-Squared	0.9746			
	Adjusted R-Squared	0.9733			
	Standar Error of Regression	0.0197			
	F-Statistic	721.4256			
	Prob (F-statistic)	0.0000			

Sumber: Data sekunder Worldbank, UNDP, ADB, Tradingeconomy dan lain-lain diolah.

b. Spesifikasi Model dan Estimasi Terbaik dengan Metode Fixed Effect dan Random Effect

Berdasarkan pada variabel-variabel yang signifikan pada nilai p-value pada $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil terbaik dengan menggunakan metode *fixed effect* dan *random effect*, dapat dilihat pada tabel 3.

c. Pengujian dan Pemilihan Estimator Terbaik

Setelah dilakukan pemilihan dan spesifikasi model terbaik dengan menggunakan metode Common Pool, Fixed Effect dan Random Effect, selanjutnya dilakukan pengujian untuk memilih model terbaik dari ketiga metode yang digunakan. Adapun hasil pengujian *Redundant Fixed Effect-Likelihood Test* dan *Correlated Random Effect-Hausmann Test* pada derajat keyakinan 95% dan p-value pada nilai $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Terbaik dengan Metode *fixed effect* dan *random effect*

No	Variabel dan Kriteria	Fixed Effect			Random Effect			Keterangan
		Coefficient	p-value	Signifikansi	Coefficient	p-value	Signifikansi	
A. Variabel								
	Constanta	0.6006	0.0000	√	0.615113	0.0000	√	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	Gross Domestic Product	4.35E-14	0.0799	X	4.54E-14	0.0238	√	signifikan pada $\alpha = 0,10$
	GDP Perkapita	0.00000128	0.0059	√	1.50E-06	0.0002	√	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	Inflasi	-0.0006	0.0161	√	-0.000657	0.0036	√	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	Government Effectiveness	0.0453	0.0000	√	0.053584	0.0000	√	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	Foreign Direct Investment	6.03E-13	0.0005	√	0.001368	0.0010	√	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	Corruption Perception Index	0.0016	0.0066	√	5.03E-13	0.0196	√	signifikan pada $\alpha = 0,05$
B. Cross Section								
	Indonesia	-0.0114			-0.015195			
	Singapura	-0.0450			-0.034749			
	Malaysia	0.0281			0.02557			
	Brunei	0.0757			0.052692			
	Philipina	0.0087			0.009654			
	Thailand	0.0346			0.0321			
	Laos	-0.0390			-0.034481			
	Cambodia	-0.0213			-0.019442			
	Vietnam	-0.0022			0.002734			
	Myanmar	-0.0281			-0.018883			
C. Kriteria								
	R-Squared	0.9929			0.7862			
	Adjusted R-Squared	0.9916			0.7699			
	Standar Error of Regression	0.0111			0.0113			
	F-Statistic	727.3735			48.3253			
	Prob (F-statistic)	0.0000			0.0000			

Sumber: Data sekunder Worldbank, UNDP, ADB, Tradingeconomy dan lain-lain diolah.

Tabel 4. Hasil Pengujian dan Pemilihan Model terbaik

No.	Pengujian	Pemilihan Metode	Hipotesis	Chi-Square Statistic	p-value	Keterangan
1	Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio Test	Common Pool dan Fixed Effect	Ho : Common Pool Best H1 : Fixed Effect Best	150.265276	0.0000	Fixed Effect Model Terbaik
2	Correlated Random Effect-Hausmann Test	Fixed Effect dan Random Effect	Ho : Random Effect Best H1 : Fixed Effect Best	16.305975	0.0122	Fixed Effect Model Terbaik

Sumber: Data diolah.

Dengan serangkaian pengujian maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk melakukan estimasi dana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kawasan Asia Tenggara adalah metode *Fixed Effect*. Hal tersebut terlihat pada nilai p-Value pada pengujian *Redundant FE-likelihood ratio* bernilai 0,0000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H_0 atau model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan metode *Common Pool*. Selanjutnya sesuai hasil pengujian Hausmann untuk

memilih metode terbaik antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik karena nilai p-value sebesar 0,0122 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan pula bahwa dari ketiga model yang terbaik untuk melakukan estimasi adalah model *Fixed Effect*.

a. Interpretasi dan Analisis Estimator Terbaik

Berdasarkan hasil pengujian dan pemilihan estimator terbaik maka model yang lebih tepat dalam melakukan estimasi

terhadap variabel-variabel determinan bagi indeks pembangunan manusia di negara-negara ASEAN dengan menggunakan metode fixed effect. Model tersebut yang

selanjutnya akan dipilih dan dilakukan interpretasi serta analisis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pemilihan Model terbaik dengan Fixed Effect

No	Variabel dan Kriteria	Fixed Effect		Keterangan
		Coefficient	p-value	
A.	Variabel			
	Constanta (α)	0.6006	0.0000	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	<i>Gross Domestic Product (X1)</i>	4.35E-14	<i>0.0799</i>	signifikan pada $\alpha = 0,10$
	GDP Perkapita (X2)	0.00000128	0.0059	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	Inflasi (X5)	-0.0006	0.0161	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	<i>Government Effectiveness (X9)</i>	0.0453	<i>0.0000</i>	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	<i>Foreign Direct Investment (X4)</i>	6.03E-13	<i>0.0005</i>	signifikan pada $\alpha = 0,05$
	<i>Corruption Perception Index (X11)</i>	0.0016	<i>0.0066</i>	signifikan pada $\alpha = 0,05$
B.	Cross Section			
	Indonesia	-0.0144		
	Singapura	-0.0355		
	Malaysia	0.0294		
	Brunei	0.0708		
	Philipina	0.0088		
	Thailand	0.0340		
	Laos	-0.0396		
	Cambodia	-0.0233		
	Vietnam	-0.0014		
	Myanmar	-0.0288		
C.	Kriteria			
	R-Squared	0.9929		
	Adjusted R-Squared	0.9916		
	Standar Error of Regression	0.0111		
	F-Statistic	727.3735		
	Prob (F-statistic)	0.0000		

Sumber: *Data diolah.*

Sebagaimana data pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi $<$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dari 13 variabel GDP, *GDP Percapita*, *Income Percapita*, *Pertumbuhan Ekonomi*, *Foreign Direct Investment*, *Inflasi*, *Government Effectiveness*, *Corruption Perception Index*, *Voice and Accountability*, *Control of Corruption*, *Government Debt Ratio*, *Penduduk* dan *Tingkat Pengangguran* terdapat 5 (variabel) yang signifikan yaitu: *GDP Perkapita* (X_2), *FDI* (X_4), *Inflasi* (X_5), *Government Effectiveness* (X_9) dan *CPI* (X_{11}). Sedangkan pada tingkat signifikansi $<$ dari nilai $\alpha = 0,10$ *GDP Nominal* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan metode *fixed effect* pada angka 1 maka dapat dilakukan penulisan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,6006 + 0,0000128 X_2 + 0,000000000000603 X_4 - 0,0006X_5 + 0,0453X_9 + 0,0016X_{11}$$

Dengan nilai konstanta sebesar 0,6006 dapat disimpulkan bahwa rerata nilai Indeks Pembangunan Manusia (HDI) negara-negara di kawasan Asia Tenggara sebesar 0,6006. Selanjutnya dapat disimpulkan pula bahwa *GDP Perkapita* dan *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap IPM. Dapat disimpulkan pula bahwa jika terjadi kenaikan pada nilai *GDP Perkapita* negara-negara sebesar 1

US\$ maka nilai IPM (HDI) negara-negara di kawasan Asia Tenggara akan naik sebesar 0,0000128 point. Demikian halnya dengan nilai investasi yang tercermin pada nilai *Foreign Direct Investment* apabila naik sebesar 1 US\$ maka nilai IPM akan meningkat sebesar 0.000000000000603. Sebaliknya nilai inflasi berpengaruh signifikan namun berarah negatif terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia di kawasan Asia Tenggara. Dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka nilai IPM akan turun sebesar 0,0006, atau sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi di negara-negara di kawasan Asia Tenggara sebesar 1% maka nilai IPM akan naik sebesar 0,0006. Selanjutnya variabel *Government Effectiveness* memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki dampak yang terbesar terhadap variabel *Human Development Index* negara-negara ASEAN serta berarah positif. Dapat disimpulkan pula jika terjadi kenaikan atau perbaikan pada nilai indeks Efektivitas Tata Kelola Pemerintahan maka akan mendorong peningkatan nilai IPM. Dengan nilai koefisien sebesar 0,0453 maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai indeks *Government Effectiveness* naik sebesar 0,1 point maka nilai IPM negara-negara ASEAN akan naik sebesar 0,453. Dengan melihat tingkat signifikansi yang sangat besar maka dapat disimpulkan bahwa tata

kelola pemerintahan sangat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembangunan manusia. Selanjutnya nilai *Corruption Perception Index* (CPI) di suatu negara di kawasan ASEAN yang dikeluarkan oleh Transparency International dan Worldbank memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif. Dapat diartikan pula bahwa jika terjadi kenaikan nilai CPI sebesar 1 point maka nilai IPM akan naik sebesar 0,0016 demikian pula sebaliknya. Apabila derajat kepercayaan diturunkan menjadi sebesar 90% atau nilai p-value sebesar $\alpha = 0,10$ maka *Gross Domestic Product* (GDP/PDB) pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif. Dapat diartikan pula jika terjadi kenaikan nilai PDB sebesar 1 US\$ maka nilai IPM akan naik sebesar 0.00000000000000435. Dapat diartikan pula bahwa jika terjadi kenaikan nilai PDB sebesar 1 Milyar US\$ maka nilai 0,000435.

Dengan nilai F-Statistic sebesar 783,0050 dan nilai p-value $0,0000 < 0,05$ pada $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model dengan persamaan $Y = 0,6006 + 0,0000128 X_2 + 0.00000000000000603 X_4 - 0,0006X_5 + 0,0453X_9 + 0,0016X_{11}$ signifikan dan mampu secara tepat dalam melakukan estimasi terhadap nilai IPM pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada periode 2008-2017.

Selanjutnya dengan nilai R-Squared sebesar 0,9929 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat secara tepat mengestimasi IPM sebesar 99,29% sedangkan 0,71% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model atau variabel-variabel selain GDP Perkapita, *Foreign Direct Investment* (FDI), Inflasi, *Government Effectiveness* dan *Corruption Perception Index* (CPI).

2. Alternatif Kebijakan Peningkatan *Human Development Index*

Dengan mengacu pada hasil analisis dan interpretasi data dengan menggunakan metode *fixed effect* maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang secara signifikan mendorong peningkatan nilai IPM secara berturut-turut adalah: *Government Effectiveness*, *Corruption Perception Index*, Inflasi, GDP Perkapita dan nilai investasi yang diwakili oleh nilai *Foreign Direct Investment*. Alternatif kebijakan yang dapat dilakukan untuk mendorong peningkatan IPM sebagai suatu indeks komposit yang diwakili oleh nilai harapan hidup (*life expectancy*), angka lamanya menempuh pendidikan dan nilai angka melek huruf pada penduduk usia dewasa (*adult literacy rate*) adalah dengan meningkatkan kualitas dan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan (*government effectiveness*). Semakin baik kualitas tata kelola pemerintahan, semakin efektif dan efisien maka akan semakin

efektif pelaksanaan pembangunan manusianya. Sebagai contoh, seiring dengan berlakunya UU Nomor 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang mengamanatkan meningkatnya anggaran pendidikan dan hampir seluruh pemerintahan Daerah telah menerapkan wajib belajar 9 tahun, tidak akan dapat secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pembangunan sumberdaya manusia tanpa disertai dengan perbaikan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan. Langkah dan upaya yang dapat dilakukan antara lain perbaikan kualitas dalam penyusunan kebijakan, program, kegiatan, penganggaran serta perbaikan birokrasi mulai dari perencanaan hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Langkah dan upaya lainnya dengan menerapkan inovasi pada berbagai tingkat pemerintahan untuk semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensinya termasuk penerapan konsep *whole of government*. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa semakin baik pemerintahan maka semakin baik pelayanannya akan mendorong semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembangunan dan pada akhirnya akan meningkat pula kesejahteraan masyarakatnya yang salah satunya tercermin pada angka *human development index*. Hal tersebut sejalan dengan temuan (Hall & Jones, 1999) dan (Shirley, 2005) yang menggagas temuan

bahwa faktor institusi, kelembagaan dan tata kelola berpengaruh signifikan terhadap pembangunan dan menyebabkan perbedaan yang signifikan pencapaian pembangunan di masing-masing negara.

Selain peningkatan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalisir penyimpangan dan korupsi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan (Mauro, 1995), (Gray and Kaufman, 1998) dan kajian terbaru sebagaimana temuan (Shah, 2018) yang menegaskan bahwa korupsi akan menghambat pembangunan, menghambat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan di sisi lain mendorong meningkatnya kemiskinan. Secara singkat sebagaimana temuan (Mauro, 1995) bahwa harga dari korupsi adalah kemiskinan. Untuk itu, upaya untuk meningkatkan tata kelola pemerintah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, melaksanakan reformasi birokrasi dan pemberdayaan masyarakat akan meminimalisir penyimpangan dan korupsi sehingga pembangunan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari aspek ekonomi dapat dijelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah negative terhadap pembangunan sumberdaya manusia dan peningkatan indeks pembangunan manusia. Untuk itu, upaya untuk mengendalikan

inflasi pada tahap yang optimal dalam menggerakkan roda perekonomian, peningkatan pertumbuhan namun di sisi lain juga menjaga terpeliharanya pencapaian pembangunan. Upaya pemerintah dalam menjaga inflasi dan stabilitas harga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan di sisi lain turut menjaga tercapainya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Upaya untuk menjaga peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran perkapita juga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang tercermin dari angka IPM. Dapat dijelaskan bahwa dengan menjaga pertumbuhan GDP dan GDP Perkapita di negara-negara ASEAN akan mendorong meningkatnya IPM melalui peningkatan angka harapan hidup, peningkatan akses dan lama pendidikan serta angka melek huruf pada usia dewasa. Di sisi lain, peningkatan investasi melalui *Foreign Direct Investment* yang mendorong pertumbuhan GDP serta memiliki *multiplier effect*, akan turut mendorong pencapaian target-target pembangunan dan Indeks Pembangunan Manusia. Upaya meningkatkan investasi selain dilakukan dengan menciptakan kondisi makro ekonomi yang kondusif melalui peningkatan output perekonomian (GDP) dan menjaga pertumbuhan dan tingkat konsumsi masyarakat (GDP

perkapita) juga harus disertai dengan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dan iklim investasi. Upaya tersebut sejalan pandangan sebagian besar ekonom, ahli ekonomi pembangunan sebagaimana dijelaskan oleh (Arsyad, 1999), (Todaro & Smith, 2006), (Mankiw, 2009) dan temuan kajian terkini sebagaimana (Susanti, 2013), (Septiani, 2017), (Pangestika & Widodo, 2017) dan (Anindynta, Boedirochminarni, Sudarti, & Hadi, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian yang bertujuan menganalisis determinan bagi aspek pembangunan manusia yang tercermin pada angka *human development index* yang bersifat multidimensional dan kompleks dengan *locus* di 10 negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dapat dilakukan dengan menggunakan membangun model dan menggunakan metode analisis data panel. Upaya membangun model yang melibatkan 13 variabel yang terbagi pada 3 (tiga) aspek yakni aspek ekonomi, aspek tata kelola pemerintahan dan aspek kependudukan menghasilkan temuan bahwa hanya 5 (lima) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia pada tingkat keyakinan 95% atau nilai p-value pada $\alpha = 0,05$. Kelima variabel tersebut yaitu: pada aspek tata kelola menempati urutan tertinggi yaitu:

Efektivitas Pemerintahan (*Government Effectiveness*) dan nilai Indeks Persepsi Korupsi (CPI). Dari aspek ekonomi terdapat variabel Inflasi, GDP Perkapita yang menggambarkan tingkat pengeluaran perkapita dan nilai investasi yang diwakili oleh *Foreign Direct Investment*. Namun apabila nilai keyakinan diturunkan menjadi 90% dengan nilai p-value pada $\alpha = 0,10$, dari aspek ekonomi terdapat tambahan satu variabel berupa GDP nominal pada harga konstan yang berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia.

Dari seluruh variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *human development index* semua variabel tersebut berarah positif, kecuali variabel inflasi yang memiliki arah negative. Dapat diartikan bahwa apabila angka *Government Effectiveness*, *Corruption Perception Index*, GDP Perkapita dan *Foreign Direct Investment* meningkat akan mendorong peningkatan angka indeks pembangunan manusia di negara-negara di kawasan Asia Tenggara, begitupun sebaliknya. Hal tersebut berbeda dengan variabel inflasi yang berarah negatif, dapat diartikan bahwa jika inflasi meningkat maka kecenderungan akan mendorong terjadinya penurunan angka *human development index* dan sebaliknya jika angka inflasi menurun akan mendorong meningkatnya angka indeks

pembangunan manusia pada negara-negara di kawasan Asia Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, S., & Sen, A. (1997). Concepts of Human Development and Poverty: A Multidimensional Perspective. *Human Development Papers*, 1-20.
- Anindynta, F. A., Boedirochminarni, A., Sudarti, S., & Hadi, S. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Tertinggal Pulau Papua. *Seminar Nasional dan Call For Paper III* (pp. 143-155). Ponorogo: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arsyad, L. (1999). *Konsep dan Pengukuran Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Freire, P. (1993). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: The Continuum International Publishing Group Inc.
- Gujarati, D. (1997). *Basic Econometrics Cetakan Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hall, R., & Jones, C. (1999). Why Do Some Countries Produce So Much More Output Per Worker Than Others? *Oxford Journals The Quarterly Journal of Economics*, 83-119.
- Jinghan, M. (2007). *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. (2009). *Brief Principles of Macroeconomics*. South-Western Cengage Learning, Mason, USA: Cengage Learning.

- Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *The Quarterly Journal of economic, Oxford Academy*, 110(1 August 1995), 681-712.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Data Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nasikun. (2002). Penanggulangan Kemiskinan: Kebijakan dalam Perspektif Pergerakan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6 No. 1(Juli 2002), 1-16.
- Nurkse, R. (1971). *The Theory of Development and The Idea of Balance Growth In: Mountjoy A.B. (eds) Developing the Underdeveloped Countries. Geographical Readings. Palgrave Macmillan*. London: Palgrave Macmillan.
- Pangestika, M., & Widodo, E. (2017). Analisis Regresi Panel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, (pp. 198-205).
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Saputro, D. S., Demu, K. R., & Widyaningsih, P. (2018). Nonparametric truncated spline regression model on the data of human development index (HDI) in Indonesia. *2nd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching, and Research* (pp. 1-4). Journal of Physics: Conference Series.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.
- Septiani, N. (2017). *Analisis Determinan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016*. Universitas Surakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta.
- Shah, N. (2018). Corruption and Economic Development. *International journal of Basic and Applied Research*, 112-118.
- Shirley, M. (2005). *Institutions and Development Institutions and Development. In: Menard C., Shirley M.M. (eds) Handbook of New Institutional Economic*. Springer, Boston, USA: Springer.
- Suharto, E. (2009). Menengok Kriteria Kemiskinan di Indonesia: Menimbang Indikator Kemiskinan Berbasis Hak. *Jurnal Analisis Sosial*, 14 No. 2(September 2009), 31-39.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9 No. 1(April 2013), 1-18.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Economic Development Ninth Edition*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Ul-Haq, M. (2003). *The Birth of Human Development Index*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- United Nation Development Programme*, 2018, Human Development Report 2008-2017

<https://data.worldbank.org/indicator>

<https://tradingeconomics.com/indicator>

<https://www.adb.org/data/main>